

Pembuatan Rumah Pangan Lestari Sebagai Upaya Mempertahankan Status Zero Stunting Di Kampung Tanoh Depet

Construction Of Sustainable Food Houses As An Effort To Maintain Zero Stunting Status In Tanoh Depet Village

Yulida Fitri¹, Rahmadhansyah Rahmadhansyah², Nurkamalia Nurkamalia³, Nur Isnaini⁴, Ibnu Hajar Aswat⁵, Sofiyannurrianti Sofiyannurrianti⁶

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar

^{2,6}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

³Program Studi Management, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

^{4,5}Program Studi Sisiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar

Email: yulidafitri123@gmail.com¹, rahmadhansyah2000@gmail.com², nkamariah067@gmail.com³, NurIsnaini@gmail.com⁴, Ibnu7274@gmail.com⁵, sofiyanurrianti@utu.ac.id⁶

Korespondensi penulis: yulidafitri123@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 30 Juli 2023

Accepted: 24 Agustus 2023

Keywords: Sustainable food houses;
Herbal plant; Zero Stunts

Abstract: Tanoh Depet Village is one of the villages in the Celala District, Central Aceh District. Tanoh Depet Village is located in an area that is remote in the Celala District with vast natural potential with agricultural and plantations. Based on the results of a survey conducted, the total population in Tanoh Depet Village is 169 Family Cards. Tanoh Depet Village currently holds Zero Stunting status, but the local community is still very lacking in education about how to maintain Zero Stunting status, therefore the presence of Regular KKN students in the village creates a program, namely Sustainable Food Homes as an effort to maintain Zero Stunting status in Tanoh Depet Village. The implementation of the construction of Sustainable Food Home up to the socializations to the community consists of several stages which include: (1) Land clearing (2) Preparation of seed and planting of herb and vegetables (3) Making of bars for sustainable food houses (4) Socialization of Sustainable Food Homes to community (5) Question and answer session.

Abstrak

Desa Tanoh Depet merupakan salah satu Desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah. Desa Tanoh Depet terletak dalam suatu wilayah yang termasuk terpelosok di Kecamatan Celala dengan potensi alamnya yang sangat luas dengan adanya lahan pertanian dan perkebunan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan jumlah penduduk yang ada di Desa Tanoh Depet berjumlah sebanyak 169 Kartu Keluarga. Desa Tanoh Depet saat ini memegang status Zero Stunting, namun masyarakat setempat masih sangat kurang edukasi mengenai cara mempertahankan status Zero Stunting, oleh karena itu kehadiran mahasiswa KKN Reguler di desa tersebut membuat satu program yaitu Rumah Pangan Lestari sebagai upaya mempertahankan status Zero Stunting di Desa Tanoh Depet. Adapun pelaksanaan pembuatan Rumah Pangan Lestari sampai tahap sosialisasi kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi : (1) Pembersihan lahan (2) Persiapan bibit dan penanaman tanaman herbal dan sayuran (3) Pembuatan palang rumah pangan lestari (4) Sosialisasi Rumah Pangan Lestari kepada masyarakat (5) Sesi Tanya jawab.

Kata kunci: Rumah pangan Lestari ; Tanaman Herbal; Zero Stunting

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya adalah Takengon, sebuah kota kecil berhawa sejuk yang berada di salah satu bagian punggung pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatera.

* Yulida Fitri, yulidafitri123@gmail.com

Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan Dataran Tinggi Gayo. Kabupaten lain yang berada di kawasan ini adalah Kabupaten Bener Meriah serta Kabupaten Gayo Lues. Tiga kota utamanya yaitu Takengon, Blang Kejeren, dan Simpang Tiga Redelong. Jalan yang menghubungkan ketiga kota ini melewati daerah dengan pemandangan yang sangat indah. Pada masa lalu daerah Gayo merupakan kawasan yang terpencil sebelum pembangunan jalan dilaksanakan di daerah ini. Kabupaten Aceh Tengah memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari 295 Desa.

Kecamatan Celala merupakan salah satu daerah Kabupaten Aceh Tengah yang rawan terhadap bencana banjir bandang. Daerah ini memiliki sifat fisik yang rentan terhadap bencana banjir bandang, seperti kemiringan lahan yang curam, jenis tanah berupa ultisol, latosol, dan litosol, yang bersifat seperti pasir yang mencapai 80%, tata guna lahan berupa hutan lahan kering primer dan kritis mencapai 60%, dan tingkat erosi yang berat (Yayasan Leuser International, 2014). Tercatat, daerah ini pernah mengalami kejadian banjir bandang pada tahun 2002, 2004, 2010, 2011, dan 2013.

Desa Tanoh Depet merupakan salah satu Desa yang terletak dikemukiman kecamatan Celala kabupaten Aceh tengah yang berjarak 15 Km dari pusat Kecamatan. Luas wilayah Desa Tanoh Depet adalah ± 2029 Ha, yang terbagi kedalam Lima Dusun yaitu dusun 1 Dusun 11 dan Dusun III dengan jumlah penduduk 421 Jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Serewangi, Palawija, petani Kopi dan yang lainnya berdagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintahan. Dalam meningkatkan pelayanan Desa kepada masyarakat. Pemerintahan Desa Tanoh Depet saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Reje) yaitu Bapak Muhammad Daut, beliau dalam menjalankan pemerintahan Desadi bantu oleh Sekretaris Desa, dan beberapa Kaur yang sangat berperan dalam kebijakan Desa, serta dalam hal penyelesaian masalah kemasyarakatan dan penyelesaian masalah sosial antar warga. Desa Tanoh Depet Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang berada di dataran tinggi. Banyak curah hujannya mencapai $\pm 1.000-2.500$ mm suhu udara rata-rata 20°C .

Stunting merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh Balita dimana kondisi tersebut merujuk pada kegagalan pertumbuhan anak yang tidak sejalan dengan usia normalnya, di Indonesia hasil riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka stunting balita di Indonesia mencapai 30,8%. Berdasarkan WHO angka stunting $>30\%$ termasuk kategori sangat tinggi. Selain itu target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang harus dicapai pada akhir 2019 adalah sebesar 28% (Santi dkk., 2020).

Kegagalan tumbuh yang terjadi pada anak bukan hanya sebatas gagal tumbuh dari postur tubuh saja, namun juga pada daya pertumbuhan otaknya, hal ini sangat memberikan

dampak negatif bagi sang anak, oleh karena itu program yang dapat diupayakan dalam penurunan serta pencegahan stunting menjadi prioritas Pembangunan Nasional melalui Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan yang dilakukan sejak tahun 2018 lalu (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Secara umum, di Kecamatan Celala pada tahun 2019, sebanyak 129 orang dinyatakan mengalami stunting dengan persentase 17,2 persen. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan kasus drastis menjadi 13 orang atau 1,8 persen. Menurut dr. Yunasri, hitungan angka ini dilakukan setiap tiga tahun sekali. Artinya, setelah tiga tahun baru dilakukan evaluasi (Kabar Aceh, 2023).

Berkat upaya kerja keras dari dinas kesehatan di Desa Tanoh Depet dan didukung juga oleh aparat desa serta masyarakat di Desa Tanoh Depet dalam pemenuhan pedulu gizi terhadap ibu hamil, bayi, dan balita, kini Desa Tanoh Depet sudah berhasil meraih status *Zero Stunting*. Status *Zero Stunting* ini didapatkan sudah sejak bulan April 2023.

Pemerintahan di Kampung TanohDepet dan Depet Indah, Kecamatan Celala, Aceh Tengah, telah menerima piagam penghargaan *Zero Stunting* dari Pemerintah Kabupaten setempat pada Rabu, 26 April 2023. Acara penyerahan piagam dan uang pembinaan dilakukan di SD 6 Celala dan diadakan pada peringatan Hari Ulang Tahun ke-27 Otonomi Daerah.

Dalam acara tersebut, piagam penghargaan langsung diserahkan kepada Dua Reje Tanoh Depet, M Daud dan Reje Depet Indah, M Ali oleh Penjabat (Pj) Bupati Aceh Tengah, Teuku Mirzuan. Setelah penyerahan piagam tersebut, Kepala Dinas Kesehatan Aceh Tengah, drYunasri, mengungkapkan bahwa kedua kampung tersebut berhasil mempertahankan status *Zero Stunting* hingga saat ini (Kabar Aceh, 2023).

Status *Zero Stunting* yang sudah berhasil diraih oleh Desa Tanoh Depet tersebut, maka timbul inisiatif dari Tim KKN Reguler ke XX Universitas Teuku Umar, agar tetap mempertahankan status *Zero Stunting* didesa tersebut dengan cara memberikan sosialisasi mengenai upaya pencegahan stunting dan didukung oleh program unggulan dari tim KKN Reguler yaitu Rumah Pangan Lestari (RPL), agar kedepannya di Desa tersebut tetap aman dan terbebas dari stunting.

Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan program pengembangan model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (dusun, desa, kecamatan). Disamping itu pembangunan RPL diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan biaya untuk pendidikan. KRPL juga dimaksudkan untuk membudayakan masyarakat mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA), (Suharyon&Veleriana, 2017)

terdiri dari berbagai tanaman obat herbal dan sayuran seperti : batang kelor, jahe,kunyit, serai,kangkung ,bayam,dansawi,yang mana tanaman ini bagus untuk penceegahanstunting dan penambahan gizi pada ibu hamil, bayi dan balita. Terutama batang kelor yang menjadi pusat perhatian warga setempat dikarenakan jenis batang tumbuhan yang langka di Desa tersebut. Jenis tanaman batang kelor itu sangat berguna untuk obat pencegahan stunting dan penyakit lainnya.

Program Rumah Pangan Lestari ini menjadi program unggulan dari tim KKN Reguler XX Tanuh 2022/2023 dikarenakan Program ketahanan pangan di Indonesia mengisyaratkan tiga hal yaitu jumlahnya cukup, mutunya baik dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Seiring dengan tingginya permintaan bahan pangan yang bergizi baik merupakan sasaran akhir dari program pemerintah dibidang ketahanan pangan. Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan juga pada di tingkat rumah tangga. Salah satu program yang dianggap paling mudah dilakukan ditingkat rumah tangga adalah Rumah Pangan Lestari (RPL) namun lebih diarahkan pada produk yang bersifat organik. Kegiatan pertanian model ini selain bernilai ekonomi, juga berfungsi sosial, dan ekologi (Edi, 2018). Penggunaan ruang yang tersedia walaupun dalam luasan yang kecil akan mampu menyediakan pangan yang bernilai gizi dalam jumlah yang cukup. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja yang tergabung dalam PKK untuk pemanfaatan pekarangan sebagai usaha sampingan. Model kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan dan pendampingan kegiatan pembuatan Rumah Pangan Lestari (RPL) yang berorientasi ((Tri etall, 2012). Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat. Sampah rumah tangga yang semula tidak dimanfaatkan dapat dijadikan sebagai pupuk organic. Lahan kosong disekitar rumah dan sepanjang kiri kanan jalan yang selama ini tidak dimanfaatkan, dapat dimanfaatkan sebagai kawasan yang menunjang ekonomi masyarakat. Pendapatan keluarga yang diperoleh masing-masing rumah tangga antara Rp. 200.000 – Rp. 400.000,- per bulan. Lingkungan yang dulu terkesan gersang kini berubah menjadi sejuk dan dan asri (Amir &Sri, 2016).

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup (Suharyon&Valeriana, 2017). Konsep kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan prinsip optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan Kebutuhan pengaadan mutu gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan, serta peningkatan pendapatan melalui industri kreatif pengolahan Pangan lokal non-beras berbasis rumah tangga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Yusrizal,

et.all., 2018).Program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) dibentuk untuk memenuhi kebutuhan sayur tingkat rumah tangga sehingga terwujud kemandirian pangan (Ayuning et all., 2015).

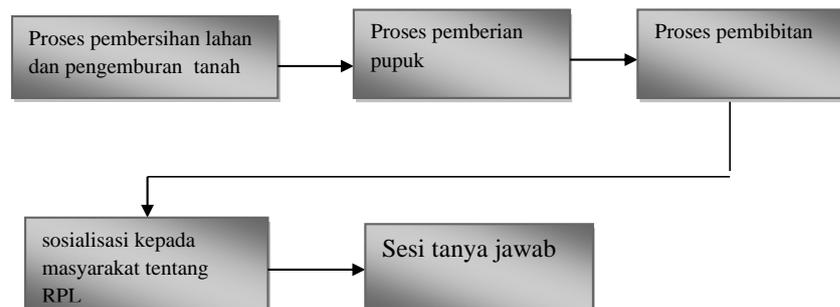
METODE

Kegiatan pembuatan rumah pangan lestari di Desa Tanoh Depet di Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 disalah satu lahan warga Desa Tanoh Depet. Pelaksanaan kegiatan ini di lakukaan untuk melaksanakan program utama dalam memberikan Edukasi kepada masyarakat dan kader posyandu untuk memanfaatkan produk lokal untuk pencegahan stunting dan upaya mempertahankan status *Zero Stunting* di Desa Tanoh Depet.

Adapun proses pembuatan rumah Pangan lestari (RPL) adalah sebagai berikut:

1. Proses pembersihan lahan dan pengemburan tanah
2. Proses pemberian pupuk
3. Proses Pembibitan
4. Proses Penyiraman 1× sehari .
5. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat Rumah Pangan Lestari (RPL)
6. Sesi tanya jawab

Tahapan proses pelaksanaan kegiatan Rumah Pangan Lestari



Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan Rumah Pangan Lestari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN di bagian pemanfaatan produk lokal sebagai upaya pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan ini untuk mengedukasi masyarakat sekitar melalui pemanfaatan tumbuhan herbal. Program rumah pangan lestari ini bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya masyarakat Desa Tanoh Depet supaya mudah untuk mendapatkan bahan herbal sebagai bahan utama obat-obatan dan terutama salah satu pencegahan stunting di Desa Tanoh Depet.

Pengenalan tentang jenis-jenis tanaman dan manfaatnya oleh Nurkamalia dan Nur Isnaini dilanjutkan Dengan penanaman tanaman obat herbal (Rumah pangan Lestari) yang dipandu oleh Rahmadhansyah, Ibnu hajar Aswad, Yulida Fitri, Nur Isnaini dan Nurkamalia. Penyuluhan tentang stunting berisi penjelasan pengertian stunting, tanda dan gejala serta Faktor-faktor penyebabnya. Penyampaian yang dilakukan secara terstruktur dan menggunakan Bahasa Yang sederhana termasuk diselingi Bahasa daerah membuat para peserta dapat memahami materi dengan Baik. Selanjutnya, untuk mendukung pencegahan kejadian stunting maka dijelaskan tentang sumber Makanan yang dapat diperoleh dengan mudah di sekitar dan dapat ditanam di pekarangan rumah pangan lestari.

Berdasarkan pengamatan Desa Tanoh Depet merupakan wilayah yang cukup subur, ditandai dengan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dengan mudah. Hal ini mendukung program tanaman obat. Menurut Susi dan Bebet, Tanaman Obat pada hakikatnya adaherbal tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga atau masyarakat. Ditanam dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Salah satu fungsi tanaman herbal adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain : 1) upaya preventif (pencegahan) ; 2) upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan) ; dan 3) upaya kuratif (penyembuhan penyakit).

Berbicara tentang stunting, maka upaya yang dilakukan pada kegiatan ini adalah menanam jenis tanaman yang bisa menjadi sumber nutrisi yang dapat membantu mencegah kejadian stunting. Dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan murah terhadap sumber daya alam untuk konsumsi sehari-hari, maka ibu dan calon ibu dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap asupan gizidan nutrisi. Program rumah pangan lestari yang bertempat di Desa Tanoh Depet, kami tim KKN Reguler Tahun 2022/2023 juga ada menanam tumbuhan yang bernama kelor. Kelor (*Moringaoleifera*) adalah tanaman pertama yang dipilih. Tanaman ini sangat umum ditemukan didalam berbagai wilayah Nusa Tenggara Barat. Banyak keluarga telah menanam tanaman ini di pekarangan rumahnya untuk dikonsumsi sehari-hari. Kelor sangat mudah tumbuh, pemeliharaan tidak sulit, cocok untuk dijadikan sayur pelengkap makan sehari-hari dan terutama tanaman ini mengandung nutrisi yang beragam. Kelor merupakan salah satu jenis tanaman yang sangat kaya akan zat gizi, beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan menganalisis kandungan gizi daun kelor antara lain oleh Zakaria, yaitu dengan mengambil daun muda (2 tangkai di bawah pucuk sampai tangkai 9 atau 10) dari penelitian tersebut diperoleh protein (28,25%), Beta karoten (Pro- Vitamin A) 11,93 mg, Ca (2241,19) mg, Fe (36,91) mg, dan Mg (28,03) mg11 (Alwi, etall., 2020).

Tujuan dari kegiatan KRPL ini antara lain;

1. Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari
2. Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan serta diversifikasi pangan
3. Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan
4. Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri

Dalam rangka menerapkan kegiatan KRPL kepada masyarakat, peranan penyuluh dalam hal ini sangat penting. Penyuluh memberikan penyuluhan dasar mengenai manfaat KRPL antara lain;

1. Sebagai lumbung hidup dan apotek hidup
2. Menambah indah dan asri lingkungan
3. Untuk pengadaan benih dan bibit
4. Sebagai bahan demo atau untuk diberikan kepada Posyandu

Selain manfaat tersebut penyuluh pun menjelaskan tentang keuntungan dari segi ekonomi pembuatan KRPL seperti, dapat menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga dan menghemat belanja keluarga.

Selanjutnya penyuluh memberikan pengetahuan bagaimana cara memanfaatkan pekarangan di rumah mulai dari menentukan letak kebun yang tepat untuk tanaman, mengajarkan cara merencanakan tempat dan waktu tanam untuk tiap-tiap jenis tanaman agar ada penggiliran panen secara terus-menerus, mengajarkan cara pengolahan tanah, mengajarkan cara memelihara tanaman mulai dari penyiraman, penyiangan, mengganti tanaman yang mati sampai cara pemupukan yang baik.

Berikut adalah tahap-tahap persiapan dan proses program rumah pangan lestari di Desa TanohDepet :

Tabel 1. Kegiatan Proses Program Rumah Pangan Lestari

No.	Nama Kegiatan	Dokumentasi
1	Persiapan dan perbersihan lahan untuk rumah pangan lestari	
2	Persiapan bibit dan penanaman tanaman herbal dan sayuran	
3	Pemasangan palang penanda rumah pangan lestari	
4	Sosialisasi ke masyarakat tentang Rumah Pangan Lestari	

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Pangan Lestari sangat banyak manfaat bagi masyarakat, salah satu nya sebagai suatu bentuk edukasi kepada masyarakat mengenai tanaman yang bagus dikonsumsi untuk pemenuhan gizi bayi dan balita serta ibu hamil. Dengan kehadiran rumah pangan lestari di desa TanohDepet masyarakat juga jadi tahu mengenai tanaman yang bagus dan bermanfaat untuk pencegahan stunting.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program wajib KKN Reguler angkatan XX Tahun 2023. Pengembangan model rumah pangan lestari yang dibangun dalam suatu kawasan yaitu Desa TanohDepet, dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah

lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat melalui penyediaan aneka sayur dan tanaman herbal serta sumber protein hewani. Disamping itu pembangunan KRPL diharapkan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga dapat mengurangi biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan biaya untuk pendidikan. KRPL juga dimaksudkan untuk membudayakan masyarakat mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Teman-Teman kelompok yang sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan kegiatan ini dan mengucapkan terimakasih kepada Tim LPPM & PMP Universitas Teuku Umar dan Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah mendukung dan memberi arahan dalam kegiatan KKN Regular XX tahun 2023 ini serta tak lupa ucapan terimakasih kepada Bapak Reje Muhammad Daud, sebagai Kepala kampung Tanoh Depet, Bapak Camat Celala dan Masyarakat yang sudah menerima dan membantu kami dalam menjalankan program kerja KKN Regular XX tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah dan Sri Umi Lestari (2016). Rumah pangan lestari organik sebagai solusi peningkatan pendapatan keluarga. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia
- Alwi et all., (2020). Literature review: analisis fitokimia dan manfaat ekstrak daun kelor (Moringa oleifera). UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh
- Kabar Aceh. 2020. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). <https://distankp.batam.go.id/kawasan-rumah-pangan-lestari-krpl/>
- Edi Tando, 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi. Jurnal ilmu pertanian
- Megawati, G. and Wiramihardja, S. (2019) „Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor“, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
- Suharyon & Valeriana, 2017). Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga di Kabupaten Sarolangun. Jurnal Pengembangan Teknologi Pertanian
- Tri et all, (2012). Pacitan: analisis dampak dan antisipasi ke depan. Jurnal pertanian
- Yusrizal, et.all., 2018). Analisis program kawasan rumah pangan berkelanjutan dan hubungannya dengan ketahanan pangan dan rumah tanggakesejahteraan (studi kasus di kota surakarta). Jurnal Ekonomi Terapan)
- Yayasan Leuser Internasional. 2014. DAS Woyla. http://www.leuserfoundation.org/index.option=com_content&view=article&id=173:das-woyla&catid=40:das-krueng-aceh (accessed Okt. 15, 2023).